

Analisis Dampak Sosial Akibat Pabrik Kertas Di Desa Parmaksian Tobasa Menggunakan Paradigma Ekofeminis

Ayu Indira Hasugian

Prodi Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstrak

Desa Siruar Parmaksian Tobasa di salah satu desa yang berada di daerah Toba mengalami perubahan sosial akibat dampak negatif berdirinya PT TPL. Dampak yang diberikan mengarah kepada kaum perempuan/ibu sehingga mengakibatkan aktivitas sehari-hari perempuan/ibu menjadi terkendala. Dampak ini terjadi di setiap harinya, sehingga akan sangat berdampak buruk bagi hubungan antara perempuan dan alam. Melihat kasus tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kondisi yang dialami kaum perempuan/ibu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dampak sosial akibat pabrik kertas di Desa Siruar Parmaksian Tobasa kepada para perempuan dengan menggunakan paradigma Ekofeminis yang di tawarkan oleh McFague dan Warren, dan dikaji dalam bentuk studi kasus. Metode penelitian yang peneliti pakai adalah Metode Studi Kasus dari Teori E.P Gintings. Ada beberapa isu yang muncul dari kasus atau masalah ini, diantaranya : dampak sosial, dampak kerusakan alam terhadap kehidupan para perempuan, dan paradigma baru relasi perempuan dan alam atau rekonstruksi paradigma. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana dampak sosial akibat pabrik kertas terhadap masyarakat yang berada di lingkungan Industri Kertas di Desa Siruar Parmaksian Tobasa yang mengarah kepada perempuan yang terdampak dan Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan kaum perempuan/ibu di desa siruar untuk mempertahankan tanah/wilayahnya yang telah di rusak oleh perusahaan tersebut?. Hasil Analisis menunjukkan bahwa paradigma Ekofeminis sudah menerapkan paradigma dengan istilah “Konstruksionisme”, yang disebut dengan istilah metafora dunia sebagai tubuh Allah, artinya dunia harus dipahami sebagai satu kesatuan organik, tubuh Tuhan dan bisa menanamkan sikap yang menghargai dunia.

Kata Kunci: dampak sosial, paradigma ekofeminis

Abstract

The village of Siruar Parm testimony Tobasa in a village in the Toba area experienced social changes due to the negative impact of the establishment of PT TPL. The impact that is given is directed at women / mothers so that it causes the daily activities of women / mothers to be constrained. This impact occurs every day, so it will have a very bad impact on the relationship between women and nature. Seeing this case, the researchers wanted to conduct research on the conditions experienced by these women / mothers. The purpose of this study is to analyze the social impacts of the paper mill in Siruar Parm testimony Tobasa on women using the Ecofemist paradigm offered by McFague and Warren, and study it in the form of a case study. The research method that researchers use is the Case Study Method of E.P Gintings Theory. There are several issues that arise from this case or problem, including: social impacts, the impact of natural destruction on women's lives, and a new paradigm of relations between women and nature or paradigm reconstruction. This is done to find out how the social impact of the paper mill on the community living in the

¹Ayu Indira Hasugian

Prodi Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: ayuindirahasugian@gmail.com

Paper Industry in Siruar Parm testimony Tobasa Village which leads to affected women and how the efforts made by women / mothers in Siruar Village to defend their has been damaged by the company ?. The results of the analysis show that the Ecofemist paradigm has applied a paradigm with the term "Constructionism", which is called the metaphor of the world as the body of God, meaning that the world must be understood as an organic unit, the body of God and can instill an attitude of respect for the world.

Keywords: *social impact, eco-feminist paradigm*

PENDAHULUAN

Ekologi merupakan istilah sebagai suatu ilmu berarti pengetahuan tentang lingkungan hidup atau planet bumi ini sebagai keseluruhan. Ekologi termasuk ilmu yang menghadapi banyak tantangan karena hakekatnya yang bersifat multi-disipliner. Komunitas yang berada dalam suatu lingkungan hidup adalah komunitas yang beragam dalam artian terdiri dari semua organisme yang berada dalam suatu area tertentu dan membentuk suatu kumpulan yang beragam. Wajar jika dari banyaknya komunitas dapat membuat suatu lingkungan hidup mengalami suatu perubahan. Krisis ekologi yang terjadi secara global saat ini merupakan fakta yang tidak bisa disangkal karena berbagai dampak krisis ekologi juga dirasakan secara meluas seperti terjadinya perubahan cuaca secara berlebihan karena pemanasan global yang semakin meningkat. Krisis lingkungan yang terjadi pada saat ini awalnya terjadi pada kesalahan perilaku manusia, dan kesalahan perilaku manusia berakar pada kesalahan cara pandang manusia tentang dirinya, alam dan hubungan antara manusia dengan alam atau tempat manusia dalam keseluruhan alam semesta.

Studi ekofeminisme dalam beberapa segmen disebut sebagai pendekatan, teori, ataupun sebagai sebuah aliran. Jika merujuk pada pandangan ekofeminisme lebih mengarah konsepsi sebuah teori dengan gerakan (*movement*) kaum perempuan dalam kaitannya dengan permasalahan lingkungan, misal penyelamatan lingkungan, penyelamatan hewan, dan penyelamatan alam liar. Ekofeminisme dikategorikan sebagai aliran dalam feminisme yang sekaligus digunakan untuk menginterpretasi hubungan perempuan dalam interaksinya dengan lingkungan yang terdapat dalam kehidupan keseharian. Ekofeminis pada hakikatnya berkaitan dengan suara kaum perempuan terhadap lingkungan dan juga hubungan relasional perempuan dengan lingkungan.

Dalam konteks ekofeminisme, perempuan secara aktif dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan masalah lingkungan baik konteks nasional maupun global harus terwujud dalam bentuk aksi berbagai program pengelolaan lingkungan di setiap negara. Dengan demikian, perempuan memiliki peran serta yang aktif di dunia. Ketika perempuan masuk dalam bingkai feminisme yang ekofeminis, perempuan diharapkan tidak hanya menjadi pemikir pasif dalam konteks keekologian, tetapi menjadi pemikir aktif. Selama ini peran serta perempuan dalam hal pengelolaan lingkungan terkesan belum begitu optimal. Hal tersebut ditandai dengan aktivitas perempuan dalam konteks yang mengelola lingkungan jarang diekspose.

Relasi sosial yang ditandai oleh dominasi satu kelompok terhadap kelompok yang lain, bukan saja menimbulkan problem sosial melainkan juga menimbulkan problem ekologis. Problem sosial yang dimaksud adalah ketika sistem sosial, politik, mendekonstruksi sistem tersebut yang akan menindas pihak yang dianggap lemah, termasuk perempuan dan alam. Ketika problem sosial ini terjadi maka akan menimbulkan problem ekologis. Problem ekologis terjadi karena telah menindas kaum perempuan terhadap alam. Perempuan dianggap sangat berperan aktif dalam melindungi alam, namun pada kenyataannya perempuan dipisahkan dari alam. Kerusakan alam yang diakibatkan pencemaran udara menjadi penyebab utama kerusakan ekologi atau alam di Desa Siruar. Hal ini dapat dirasakan oleh penulis, ketika penulis mendapatkan informasi dari seorang informan yang tinggal dekat dengan Desa Siruar yang berinisial VT.

Menurut KBBI dampak sosial merupakan Pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Dampak yang diartikan dari benturan dua kepentingan itupun masih kurang tepat karena yang tercermin dari benturan tersebut hanyalah kegiatan yang akan menimbulkan dampak negatif (merugikan). Istilah industri dapat mengacu kepada input utamanya yang dipergunakan atau output yang dihasilkan.

Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan oleh industri ini adalah dampak sosial, dampak yang ditimbulkan ini dapat menyentuh keseluruhan ragam baik itu mayoritas maupun minoritas, dapat juga mensejahterakan dan menyengsarakan masyarakat, secara otomatis dampak sosial berdirinya suatu kegiatan industri dapat merubah system nilai masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup Nomor. 4 Tahun 1982, Bahwa Pencemaran lingkungan atau polusi adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai peruntukannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan berbahaya dan beracun Presiden Republik Indonesia:

- a. Bahwa lingkungan hidup perlu dijaga kelestariannya sehingga tetap mampu menunjang pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Bahwa dengan meningkatnya pembangunan di segala bidang, khususnya pembangunan di bidang industri semakin meningkat pula jumlah limbah yang dihasilkan termasuk yang berbahaya dan beracun yang dapat membahayakan lingkungan hidup dan kesehatan manusia.
- c. Bahwa dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlu dilakukan penyesuaian terhadap Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 1994. Peraturan Pemerintah Nomor. 12 Tahun 1995 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun.
- d. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas, dipandang menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

A. Dampak Positif

- a. Revolusi

Revolusi ada untuk menutup pola yang lama dan membuka pola baru. Sebelum berdirinya pabrik kertas di desa siruar, desa tersebut tergolong desa yang tertinggal, lumayan jauh dari pemukiman kota sehingga tidak mudah dijangkau. Setelah berdirinya oknum besar yaitu pabrik kertas revolusi di desa siruar semakin berkembang adanya tanda kesejahteraan sosial antara pabrik kertas dengan masyarakat desa siruar. Para perempuan/ibu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kemudian memiliki satu kebijakan dengan menjual beberapa hasil tanaman mereka kepada pihak pabrik dengan harga yang cukup tinggi dibanding harga biasanya di pasar, sehingga cukup lumayan bisa menambahi kebutuhan sehari-hari keluarga.

b. Interaksi masyarakat

Interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain atau hubungan antara pihak pabrik terhadap masyarakat/masyarakat terhadap pabrik. Dalam hal ini peran pabrik terhadap masyarakat terkhusus perempuan/ibu cukup memberi dampak baik karena sebelum adanya pabrik peran perempuan hanya berada di alam setelah adanya pabrik, namun sekarang perempuan juga bisa berperan atau bekerja di pabrik walau tidak banyak yang di pekerjakan. Cukup menguntungkan kepada perempuan berdirinya pabrik tersebut (Interkasi positif) karena perempuan masih ada dipekerjakan di pabrik dan masih merespon keluhan perempuan tentang alam yang sudah di rusak pihak pabrik.

B. Dampak Negatif

Dalam hal ini ada beberapa dampak sosial negatif yang ditemukan melalui proses penelitian:

a. Dampak pada level individu dan keluarga

Dampak pada level individu dan keluarga dalam kasus dampak sosial akibat berdirinya pabrik kertas dapat dilihat dari gangguan dan perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari. Dampak ini terutama dialami oleh perempuan/ibu masyarakat desa sirur lebih dominan terdampak. Dalam hal ini dampak yang diberikan pihak pabrik menjadi salah satu keraguan bagi perempuan/ibu di desa

siruar, yaitu ketika perempuan/ibu yang bekerja sebagai penghasil pangan mendapatkan kerugian yang cukup besar, dilihat dari kondisi tanah, air dan udara yang diolah sudah tidak menghasilkan hasil seperti biasanya bagus.

b. Mutu Pendidikan/keluarga

Mutu pendidikan dalam hal ini bentuk pengawasan orangtua terhadap anak, dan suami/istri. Biasanya sebagai karyawan pabrik kertas masuk kerja dan pulang kerja ibarat pencuri, datang tidak dilihat perginya juga tidak dilihat, sehingga orangtua yang bekerja di pabrik tidak sempat memberikan perhatian penuh kepada anak-anak, atau antara suami/istri yang bekerja di pabrik tidak lagi bisa menyempatkan waktu bersama dan tidak tampak lagi keharmonisan tersebut.

Evolusi ekofeminisme dari waktu ke waktu memunculkan suatu kecenderungan, yaitu ada konstruktivis ekofeminisme, yang menegaskan bahwa hubungan erat antara perempuan dan alam ditopang oleh konstruksi sosial yang melibatkan penugasan peran yang memberi asal pada pembagian seksual tenaga kerja dan distribusi kekuasaan dan properti dalam patriarki masyarakat. Secara sosial membangun pemahaman kita tentang alam menjadi model, yaitu, ke dalam tubuh yang koheren atau berhubungan dari apa yang dianggap sebagai pengetahuan tentang alam. Ekofeminisme adalah teori kritis, filosofi dan interpretasi dunia yang berusaha mengubahnya. Itu membawa bersama-sama dua arus yang muncul dari teori dan praktik politik menjadi satu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan dan mentransformasikan arus sistem dominasi dan kekerasan dengan menitikberatkan pada kritik patriarki dan eksploitasi berlebihan alam dan dampaknya pada masyarakat, tubuh dan alam, semua sebagai bagian dari fenomena yang sama. Ekofeminisme konstruktivis yang melihat hubungan perempuan dengan alam sebagai bagian dari konstruksi sosial yang terkait dengan pembagian seksual tenaga kerja yang menopang masyarakat patriarkal kapitalis.

Dalam hal ini pendapat utama McFague untuk melihat bagaimana teologi melihat pandangan tersebut:

1. Bahwa teologi merupakan upaya untuk mengembangkan gambaran dunia dan manusia atas dasar metafora akar tertentu atau gambaran yang memberikan pola terstruktur dalam kaitannya dengan itu. seluruh realitas, dan tempat manusia di dalam keseluruhan itu, dapat dipahami.
2. Bahwa sekarang kita harus memilih metafora yang akan kita gunakan untuk tujuan ini jauh lebih sadar diri dan kritis daripada yang dilakukan di masa lalu, dengan melihat masalah utama yang dihadapi manusia di dunia modern.

McFague menggunakan metafora pribadi untuk menggambarkan hak pilihan ilahi: ibu, kekasih, dan teman. Dia berpendapat bahwa metafora ini mencerminkan hubungan sentral yang diperlukan untuk menjadi manusia, memberikan pengertian penting tentang hak pilihan manusia. McFague menyatakan bahwa citra kita yang terdalam dan paling kuat pada kenyataannya bukanlah yang didasarkan pada tatanan sosial dan politik, melainkan yang mengarahkan kita pada kondisi dasar kehidupan itu sendiri. Pemahaman Warren mengenai ekofeminisme, yakni sebuah perspektif yang khas hubungan antara manusia dan alam, perempuan dan alam.

Karen J. Warren memahami bahwa ekofeminisme akan membantu kita memahami akar pemahaman suatu krisis lingkungan yang berakar pada pihak yang lebih kuat terhadap yang lemah. Setiap upaya untuk menyelamatkan lingkungan tidak akan banyak berhasil jikalau tidak disertai dengan upaya untuk menghapus cara pandang yang patriarkat atau pengelompokan sosial. Warren, mendefinisikan ekofeminisme secara luas sebagai kerangka kerja untuk menganalisis hubungan historis, pengalaman, simbolis, dan teoretis antara dominasi perempuan dan dominasi alam, dan dengan demikian, menyusun kembali ekofeminisme dan mengembangkan etika lingkungan yang sesuai.

Warren, secara eksplisit mengacu pada etika kepedulian saat dia menggambarkan filosofi ekofeminisme sebagai berikut:

1. Ekofeminisme membuat tempat sentral untuk nilai-nilai kepedulian, cinta, persahabatan, kepercayaan, dan timbal balik yang sesuai nilai-nilai yang

mengandaikan bahwa hubungan kita dengan orang lain adalah pusat pemahaman kita tentang siapa kita.

2. Ekofeminisme adalah etika kontekstualis. Ini melibatkan pergeseran dari etika sebagai masalah hak, aturan, atau prinsip yang ditentukan sebelumnya dan diterapkan dalam kasus tertentu ke konsepsi etika yang tumbuh.
3. Ekofeminis berpotensi berguna sebagai ideal pemersatu dan memotivasi untuk mempromosikan tanggung jawab lingkungan.

Berikut ini adalah beberapa versi etika ekofeminis yang ditawarkan dan dipertahankan dan menjadi sebagai fitur utama atau perlu dan syarat menjadi batas dari etika Ekofeminis Warren:

1. Teori etika Ekofeminis dipahami sebagai teori dalam proses yang akan berubah seiring waktu.
2. Etika ekofeminis adalah bahwa tidak ada bagian dari etika ekofeminis yang mempromosikan seksim, rasim, kelas, naturisme, atau isme dominasi sosial lainnya.
3. Etika ekofeminis adalah etika kontekstualis yang melihat diskursus dan praktik etika muncul dari suara entitas yang terletak di lingkungan historis yang berbeda. Etika ekofeminis adalah semacam narasi tentang manusia, hubungan manusia-manusia dan hubungan hewan atau alam bukan manusia.
4. Etika ekofeminis adalah etika inklusif atau memposisikan diri ke arah posisi yang sama yang tumbuh dan merefleksikan perbedaan perspektif perempuan dan orang lain.
5. Etika ekofeminis tidak berusaha memberikan suatu pandangan-pandangan yang obyektif. Dengan demikian Warren tidak mengklaim sebagai bahwa hal tersebut dikatakan tidak bias dalam arti nilai netral atau objektif. Namun, ia mengasumsikan bahwa bias apa pun yang dimiliki sebagai etika yang memusatkan suara orang-orang tertindas adalah bias yang lebih.
6. Etika ekofeminis memberikan tempat sentral untuk nilai-nilai yang biasanya tidak diperhatikan, dipermainkan, atau disalahartikan dalam etika tradisional, misalnya tentang nilai-nilai kepedulian. Cinta, persahabatan, dan kepercayaan

yang sesuai. Ini adalah nilai-nilai yang mengandaikan bahwa hubungan kita dengan orang lain adalah pusat pemahaman tentang siapa kita.

7. Etika ekofeminis melibatkan rekonsepsi atau rancangan tentang apa itu menjadi manusia dan terlibat dalam pengambilan keputusan etis, karena ia menolak sebagai tidak berarti atau saat ini tidak dapat dipertahankan. Manusia dan perilaku ibu manusia dipahami yang diberikan pada dasarnya bukan hanya secara kebetulan.

Berikut ini adalah beberapa tanda pola dasar ibu yang menjadi dasar pemikiran Ekofeminisme menurut Warren:

1. Tema keibuan dalam ekofeminisme menekankan dan menggambarkan perempuan dalam peran "alamiah" mereka sebagai ibu: lebih jauh, peran keibuan ini dibangun untuk menonjolkan ciri-ciri pola dasar ibu sebagai cita-cita ekofeminisme yang universal (akurat).
2. Pola dasar ibu adalah untuk menyatukan dan memotivasi aktivisme lingkungan yang peduli.
3. Ekofeminis yang menekankan pengertian perempuan perbedaan dan kapasitas mereka yang lebih besar untuk merawat, mengasuh, dan pengorbanan diri cenderung menghubungkan keterkaitan dan identitas perempuan dengan keibuan semata.

Menurut Warren ada 3 faktor pemikiran yang menjadi pemicu permasalahan ekofeminisme yang sangat yakin bahwa cara berpikir hirarkhis, dualistik, dan menindas adalah cara berpikir maskulin yang telah mengancam keselamatan perempuan dan alam.

1. Cara berpikir dengan nilai hirarkhis suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan yang berada pada posisi, misalnya, *atas-bawah*, cara berpikir yang menempatkan nilai, status sebagai yang *atas* dan yang lainnya *bawah*.
2. Nilai dualism pandangan yang betentangan dengan berbagai sikap, misalnya bersikap oposisional bukan saling melengkapi, eksklusif bukan inklusif, status

dan prestise menjadi dasar dualisme ini, dualisme yang memberikan nilai pada akal, rasio, laki-laki dan bukan pada tubuh, emosi, dan perempuan.

3. Penekanan pada logika kecakapan berpikir diartikan masuk akal dan dominasi atau paham atas penguasaan, misalnya struktur argumentasi yang membenarkan subordinasi atau sesuatu yang sedang dipertimbangkan.

Chris Cuomo dalam bukunya yang berjudul *Feminism and Ecological Communities: an Ethic of Flourishing* mengatakan bahwa Etika perawatan adalah suatu gambaran kepedulian tentang nilai-nilai atau gambaran dalam artian memelihara, merawat, dan memelihara hubungan yang baik dengan alam. Karena itu, ia berupaya untuk berfokus pada individu, kelompok, dan sistem yang hidup dan tidak melibatkan entitas yang tidak hidup meskipun itu mencakup sistem, yang dihuni oleh makhluk hidup serta benda-benda lain.

Ekofeminis berpendapat bahwa perempuan berdasarkan kedekatan mereka dengan alam berada dalam posisi unik untuk mencegah kehancuran ekologis atau pemusnahan nuklir. Pemikiran ini menandai penyimpangan lebih jauh dari feminisme radikal, yang menyatakan bahwa identifikasi perempuan dengan alam adalah konsep patriarki. Secara umum, Cuomo memberi pandangan tentang ekofeminisme terhadap alam adalah sebagai berikut:

1. Perempuan dalam mengungkapkan lebih banyak minat dalam konteks, kepedulian, dan hubungan daripada abstrak, hak dan tanggung jawab kelembagaan.
2. Dalam budaya di mana sebagian besar teoritis feminis tinggal, perempuan dianggap lebih mengasuh dan peduli daripada laki-laki, baik untuk alasan alam atau sosial yang dibangun.
3. Pertimbangan etis tentang kepedulian, keintiman, dan kontekstualitas telah jauh kurang menonjol daripada pertimbangan tindakan benar dan salah.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori McFague, Warren dan Cuomo di antaranya:

McFague yang seorang pemikir Ekofeminis menguraikan tentang pandangannya dengan ekofeminis yang konstruktif, dan metafora serta pandangan teologis untuk membantu mengarahkan pandangan yang salah terhadap perubahan sosial yang terjadi dengan menganggap dunia adalah ciptaan Allah dan manusia menjadi pemeliharanya.

Dalam teori Warren menguraikan apa itu Ekofeminis, bagaimana sikap serta acuan ekofeminis menanggapi masalah yang terjadi, syarat ekofeminis, bagaimana cara menanggapi alam, pola dasar pemikiran, dan tahapan-tahapan pemikiran ekofeminis terhadap kaum perempuan yang terdampak akibat berdirinya suatu oknum besar sehingga membuat pengaruh terhadap perempuan. Dengan memanfaatkan satu sikap yang baik yaitu sikap yang ber etika kepedulian yang seharusnya ada pada setiap hati manusia. Warren membantu para pemikir dualistik yang patriaki untuk mengatasi dan memandang kaum yang lain sama derajatnya. Dengan beberapa pandangan yang telah diberikan Warren itu dapat menjadi pemicu atau merubah pola pikir dan meluruskan pola pikir yang salah.

Dan dalam teori Cuomo memaparkan teorinya tentang ekofeminis, bahwa perempuan berdasarkan kedekatan mereka dengan alam berada dalam posisi unik untuk mencegah kehancuran ekologis. Disamping itu dapat ditegaskan bahwa perempuan harus berjuang untuk mengklaim aspek sosialisasi kita yang bermanfaat bagi spesies. Cuomo menawarkan suatu pandangan bahwa untuk melihat dan menjaga alam adalah dengan memanfaatkan sesuatu yang unik dari kita, yaitu suatu etika perawatan yang melibatkan semua unsur di dalamnya tanpa membedakan satu pihak kepada pihak yang lain, dalam artian hak feminis-maskulin dan manusia-alam adalah sama. Di dalam itu semua manfaat merawat makhluk lain sangat jelas kepedulian diperlukan untuk kesehatan, mata pencaharian, dan stabilitas individu dan komunitas, dan berpartisipasi dalam hubungan kepedulian adalah bagian dari apa yang menurut banyak orang membuat hidup layak dijalani.

Demikian juga ada kelemahan setiap teori diantaranya: Dalam teori McFague sudah memaparkan bagaimana pandangannya antara perempuan dan alam hanya saja

landasa teologis yang dicantumkan dalam teorinya befokus pada pandangannya bagaimana laki-laki seharusnya memandang perempuan yang lansung berfokus kepada pandangan teologis kepada perempuan tentang etika kepedulian Allah yang merawat seperti seorang ibu. Secara keseluruhan Warren sudah memaparkan teori ekofeminis secara detail. Tetapi teori ekofeminis yang mengarah kepada oknum industri selaku pihak utama pelaku pencemaran udara sangatlah minim.

Sama halnya dengan teori Cuomo ekofeminis yang mengarah kepada oknum industri selaku pihak utama yang memberikan dampak. Seharusnya lebih mengarah kepada keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Industri PT.Toba Pulp Lestari. Bertempat di Desa Siruar, Parmaksian, Tobasa. Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak di sesuaikan oleh teori, tetapi di sesuaikan oleh hal yang menjadi fakta ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Penulis menggunakan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah Observasi, wawancara (tidak terstruktur), dokumentasi, catatan lapangan sebagai metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya suatu perubahan dalam suatu wilayah, baik itu desa, kota, pada masyarakat, dan juga pribadi setiap orang bisa terjadi karena adanya oknum yang bersifat besar, kuat yang menjadi penunjang perubahan tersebut bisa terjadi. Begitu juga dengan desa Siruar yang mengalami suatu perubahan karena berdirinya satu oknum besar di wilayah desa, yaitu berdirinya industri PT.Toba Pulp Lestari. Fenomena yang terjadi tersebut bisa menjadi titik acuan seorang peneliti/penulis melihat dan menganalisis kondisi yang terjadi tersebut.

Ada 3 isu yang penulis temukan diantaranya :

1. Dampak Sosial

a. Penurunan Kualitas Pertanian

Pada proses pembuatan kertas terdapat zat yang berpotensi mencemari lingkungan. Keberadaan industri kertas seringkali memicu protes masyarakat. Dimana limbah buangan industry kertas menimbulkan bau busuk. Sedangkan bahan kimia yang terikut dalam limbah cair dan juga dari pembuangan bentuk udara kotor bisa menimbulkan gangguan pernafasan bagi penduduk yang tinggal dekat dengan industri. Limbah perusahaan kertas memiliki nilai racun yang sangat tinggi sehingga apabila dibuang ke perairan akan mengakibatkan degradasi kualitas air dan udara yang ditandai dengan matinya tanaman sekitar sungai tempat pembuangan limbah cair dan udara, Karena perusahaan pabrik kertas ini membuang limbah cair dan sering terjadi kebocoran pada pipa pembuangan limbah sehingga berdampak pada masyarakat desa Siruar. Akibat beberap kali kebocoran pipa, dan hal itu mengenai sawah warga dan membuat tanah pertanian rusak sehingga hasil pertanian tidak di dapatkan dengan baik.

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa “biasanya dari tanaman padi kami bisa menghasilkan dua kali dalam setahun, dari penghasilan jagung kami dapat dua sampai tiga ton, tetapi sekarang tidak lagi mendapat sebanyak itu” Ibu yang lain juga mengatakan bahwa “biasanya itu kami selalu mendapat keuntungan besar dari hasil panen padi dan banyak diminati, makanya kami bisa panen dua kali dalam setahun, dan sekarang tidak lagi”

b. Kesehatan yang memburuk akibat Polusi udara dan Air

Secara umum kondisi masyarakat desa Siruar berada dalam permasalahan yang berkaitan dengan, kehilangan air bersih, kehilangan tanah yang subur, serta adanya udara kotor yang terus menerus menerjang wilayah Siruar akibat dekatnya wilayah berdirinya pabrik kertas sehingga menjadi penyebab terbesar kerusakan alam. Kondisi dan kerusakan yang terjadi di Desa Siruar ini, mengakibatkan terkendalanya berbagai pekerjaan dan bisa menjadi penghalang masyarakat untuk melakukan interaksi dengan alam. Terkhususnya sebagai perempuan/ibu yang di kenal dekat dengan alam sehingga mengakibatkan mereka lebih sulit untuk melestarikan alam/lingkungan dan menimbulkan

kekecewaan bagi perempuan itu sendiri selaku penggerak perubahan dan dikenal dekat dengan alam. Kerusakan lingkungan yang terjadi akan terciptanya kemiskinan di kalangan perempuan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak terhadap perempuan khususnya pada kesehatan perempuan, dimana akibat limbah pencemaran udara bisa mengganggu kesehatan paru-paru dan hipertensi karena menghirup udara kotor dari pabrik. Seperti wawancara dengan ibu L “ biasanya udara pagi itu sangat enak, tetapi Karena pabrik yang mengeluarkan limbah pencemaran udara kotor dan kesehatah kami pu bisa terganggu, terlebih kepada saya yang sedang mengandung”. Wawancara dengan ibu N.M “kami harus mencari waktu pada siang hari agar bisa ke sawah, karena kami menganggap udara dan bau busuk dari limbah pabrik tidak sehat, sehingga waktu bekerja pu tidak lama sehingga yang kami kerjakan jadi tidak selesai.”

2. Rekonstruksi Paradigma Ekofeminis

Rekonstruksi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan membangun kembali rangkaian ide/hal yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Usaha membangun kembali pemikiran ekofeminisme haruslah didefinisikan sebagai perjuangan untuk mengembalikan rasa hormat kita terhadap alam dan perempuan yang telah dirampas oleh budaya patriarki. Nilai-nilai feminitas juga seharusnya difungsikan sebagai kekuatan dalam mengembangkan analisis pemecahan masalah ekologis, demikian pula pembahasan persoalan ekologis seharusnya juga melibatkan perspektif perempuan. Ide-ide dasar pemikiran ekofeminisme ditelusuri oleh asumsi penulis menggunakan paradigma Ekofeminis oleh McFague, yaitu asumsi Kontruksionisme yang mengedepankan dua pandangan, yaitu: pertama, bahwa teologi merupakan upaya untuk mengembangkan gambaran dunia dan manusia atas dasar metafora tertentu atau gambaran yang memberikan pola terstruktur dalam kaitannya dengan itu. Kedua, bahwa sekarang kita harus memilih metafora yang akan kita gunakan untuk tujuan ini jauh lebih sadar dan kritis dari pada yang dilakukan di masa lalu, dengan masalah utama yang di hadapi manusia.

McFague menganggap bahwa model atau metafora dunia/alam semesta sebagai tubuh Allah yang dirumuskannya merupakan model yang tepat untuk menjawab pergumulan kerusakan ekologi yang sedang terjadi saat ini. Model atau metafora dunia sebagai tubuh Allah menghasilkan rumusan yang baru tentang relasi Allah dan manusia serta alam semesta/dunia.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa perempuan di desa Siruar memperlihatkan metafora-metafora yang baik dan unik.

a. Alam sebagai Relasi Sahabat

Dari hasil wawancara dengan beberapa perempuan di desa Siruar memperlihatkan relasi perempuan seperti sahabat: “kita dengan alam itu adalah sahabat. Sepatutnya kita harus menjaga alam, karena kalau alam ini terjaga, merekapun memberikan timbal-baliknya kepada kita. Ketika kita menjaga alam, alam juga akan memberikan apa yang kita butuhkan seperti kalau misalnya PT ini tidak ada otomatis alam ini juga akan sehat, nah alam sehat ya kita bisa menghirup udara segar setiap harinya. Seperti contohnya ya dek, kita ini diberikan tanah setelah kita diberikan tanah pastinya kita akan mengolah tanah itu merawat apa yang kita olah seperti itulah timbalik baliknya”. Ibu yang lain juga mengatakan “hubungannya pasti dekat, pasti dei Alana nga karejottai ibaratna molo mardongan nga kompak hian hita.” Dari keterangan tersebut, sahabat dimaknai sebagai perilaku kita sebagai satu orang atau lebih yang menggambarkan tentang bagaimana perilaku kita sebagai kerja sama dan saling mendukung satu sama lain. Hal itu bisa dilihat dari bagaimana seorang sahabat yang mampu memperlihatkan sifat atau perilaku yang berbalasan dan saling menguntungkan untuk bersama, kepentingan bersama dan untuk tujuan yang sama.

b. Alam sebagai Relasi Ibu dan Anak

Pola dasara yang berfikiran antara relasi ibu dan anak adalah salah satu tanggapan terhadap tanggungjawab untuk kelangsungan hidup ekologi alam. dalam proses pemahaman tentang prinsip berfikir antara ibu dan anak, suatu gelombang kehangatan, perhatian, kenyamanan, dan setelah itu timbunya rasa aman dan nyaman. “iya tentu, anak ini enggak bilang misalnya mah..butuh ini enggak di

bilang, tapi kita sudah tau adek butuh ini. Ibarat seperti itulah alam atau lingkungan ini terlebih untu saya”. “Contohnya yang bisa kita lihat seorang ibu dan anaknya. Seorang ibu lebih tau mana-mana yang kurang dari anaknya, dan hampir sepenuhnya ibu yang melengkapi kebutuhan anaknya”.

Keduanya menunjukkan bahwa untuk melihat alam dan memandang alam, kita sebagai perempuan harus memperlakukan alam sama seperti seorang anak. Ibaratnya seorang ibu tidak akan mungkin berperilaku jahat kepada anaknya, tetapi seorang ibu akan berusaha menyayangi dan melindungi anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dampak sosial yang terjadi akibat pabrik kertas di desa Siruar Parmaksian Toba dampak yang ditimbulkan dapat menyentuh keseluruhan ragam baik itu kaum mayoritas maupun minoritas. Hal ini menimbulkan 2 dampak, yaitu dampak positif dan negatif.
2. Dampak Positif: Revolusi, dan Interaksi masyarakat
3. Dampak negatif: Mutu Pendidikan/ keluarga, dan dampak pada level individu dan keluarga.
4. Ekofeminisme mengembangkan konsep etika kepedulian secara holistik, integratif, nonreduksionis dan partisipatif. Perjuangan mewujudkan keadilan sosial dan ekologis dapat terwujud apabila masyarakat meninggalkan pola pikir dan perilaku patriarkhi dan menghidupkan nilai – nilai femininitas. Lingkungan hidup akan lestari apabila semua manusia berhati seperti ibu.
5. Paradigma atau pola pikir feminis/perempuan/ibu mengacu pada konsep pemikiran seorang ibu. Dalam artian pemikiran mereka masih bisa sepaham dengan penulis dan paradigma McFaugue dengan melihat bahwa dampak sosial yang terjadi bisa dilihat dari bagaimana pihak yang memberikan dampak memberikan respon yang baik kepada pihak yang terdampak.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Perlu adanya pengembangan paradigma pola pikir yang ramah terhadap setiap dampak sosial yang ada dalam masyarakat, mengingat bahwa setiap orang beda pandangan namun bisa disatukan oleh berbagai pemikiran yang berusaha lebih memandang kearah yang lebih baik.
2. Perlu untuk mengembangkan Paradigma berpikir yang lebih komprehensif dalam menanggapi setiap masalah dari beberapa dampak yang ditimbulkan karena hal-hal baru di Desa Siruar Parmaksia Toba, sehingga pola pikir yang biasanya diterapkan tidak lagi hanya berlaku pada setiap individu yang lebih mengerti, tetapi kepada pihak yang kurang mengerti juga harus memiliki pemikiran yang sama.
3. Tradisi pemikiran ekofeminisme yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan secara maksimal. Perlu dilakukan penelitian tentang konsep ekofeminisme dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat di wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Borrong. P. Robert. 2003. *Etika Bumi Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Enjel. 2016. *Konseling Pastoral dan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Nainggolan . Binsar. 2007. *Pengantar Etika Terapan*, Pematang Siantar: L-SAPA
- Keraf .A. Sonny. 2002. *Etika Lingkungan*, Jakarta: Kompas
- Warren. J. Karen. *Ecofeminist Philosophy-A Western perspective on What It Is and Why It Matters*, 2000. USA: Rowman & Littlefield Publishers, Inc
- McFague.Sally. *Models of God: Theology for An Ecological, Nuclear Age*. (buku Review Section) (Philadelphia: Fortress, 1987)
- Cuomo .Chris. J. *Feminism And Ecological Communities: An ethic of flourishing*. 1998. London and New York: Routledge
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2009. Bandung: Alfabrta

- Mulyadi.Seto. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. 2019. Depok: Rajawali Pers
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Edisi Ketiga). 1997. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian*. 2009. Jakarta: GP Press.
- Ratna. Katha. Nyoman. *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. 2010. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Holland Joe, Henriot Peter, *Analisis Sosial dan Refleksi Teologis*. 1986. Yogyakarta, Kanisius
- Frost. John. William *A critical analysis of Sallie McFague's body of God model as a resource for a Christian ecological theology*. 2006. South Africa: School of Religion and Theology
- McFague. Sally, *Systemic Alternatives : Vivir Bien, Degrowth, Commons, Ecofeminsm, Righs Of Mother Earth and Deglobalisation*. 2011. Rouledge
- Ahmadi . Anas. *Feminitas, Ekofeminisme, dan Cerpen Indonesia*, (Jurnal Totobuang Vol. 5, No. 1, Juni 2017)
- Astuti . Pudji . Marhaeni .Tri. *Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan*, (Indonesian Journal of Conservation Vol. 1 No. 1, Juni 2012)
- Warren. J. Karen. *Ecological Feminism and Ecosystem Ecology*. (Indonesia Journal of Conservation Hypatia vol. 6 No.1 (Spring 1991)-Maret 2020)
- Sitompul Safriady. *Pengaruh Keberadaan Pt.Toba Pulptari Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Parmaksian Di Kabupaten Toba Samosir*, (Jurnal PT PULP Lestari, Tobasa Parmaksian, 2012)
- Cahyono. Ardi. Nur. *Dampak Keberadaan Industri Pabrik Kertas Pt. Oki Pulp And Paper Mills Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Sungai Baung Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Oki*, (Jurnal, Skripsi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan : Uivrsitas Sriwijaya, 2020)
- Nurkomala. Siti. Adawiyah, *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*, (Jurnal, Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatillah: Jakarta, 2018)
- McFague, Sally dan Siva, Vandana. *Teologi Feminis*. (Jurnal, Tesis Fakultas Teologi: Universitas Kristen Duta Wacana: Yogyakarta, 2016.